

PENGUNAAN LAHAN KOSONG SEBAGAI URBAN FARMING MASYARAKAT LOKAL DI KELURAHAN SUMURREJO GUNUNGPATI – SEMARANG

Umami Chasanah¹, Soehartono², Baswindro³, Sinta Petri Lestari⁴

^{1,2,3} Program Studi Teknik Sipil, Fakultas Teknik Universitas Pandanaran, Semarang Indonesia

⁴ Program Studi Kewirausahaan, Fakultas Ekonomi Universitas Pandanaran, Semarang Indonesia
e-mail: chasanah.ummi01@yahoo.co.id¹, soehartono.sipilunpand@gmail.com², baswindro@unpand.ac.id³,
zahra.can70@gmail.com⁴

Abstrak

Masyarakat di Kelurahan Sumurrejo Kecamatan Gunungpati Semarang mengalami perkembangan ekonomi yang cukup pesat terutama pada lahan pertanian. Namun adapula tanah lahan yang kosong atau tidak terawat, terbengkalai di area perumahan tersebut. Sehingga lahan kosong tersebut terlihat kumuh, kotor, dan bisa menjadi sarang nyamuk. Dan kemungkinan tanah lahan kosong ini dikawatirkan menjadi sarang ular, dan bisa menjadi tempat pembuangan sampah. Tujuan dari penulisan artikel ini adalah untuk memaparkan penggunaan lahan kosong di Kelurahan Sumurrejo Gunungpati Semarang menjadi lahan urban farming yang berguna bagi masyarakat setempat. Urban farming ini merupakan kegiatan menanam tanaman atau memelihara tanaman di dalam atau di sekitar kota. Urban farming ini dilakukan untuk mendapatkan bahan – bahan pangan, kebutuhan lain, dan pada akhirnya dapat menjadi tambahan finansial. Dengan di kelola urban farming secara baik, maka dapat menjadi lahan untuk mendapatkan penghasilan dan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat.

Kata kunci: Lahan Kosong, Urban Farming, Sumurrejo Gunungpati Semarang.

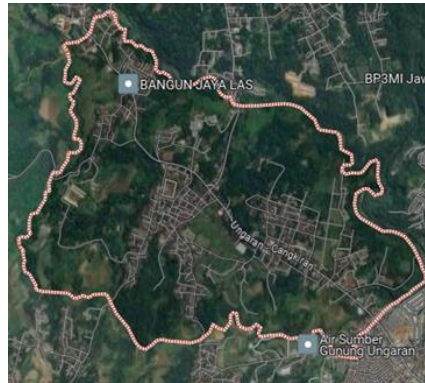
Abstract

The community in Sumurrejo Village, Gunungpati District, Semarang is experiencing quite rapid economic development, especially on agricultural land. However, there are also empty or unkempt plots of land that are abandoned in the residential area. So the empty land looks shabby, dirty, and can become a nest for mosquitoes. And there are concerns that this empty land could become a nest for snakes and could become a rubbish dump. The purpose of writing this article is to explain the use of empty land in Sumurrejo Gunungpati Village, Semarang, to become urban farming land that is useful for the local community. Urban farming is the activity of growing plants or maintaining plants in or around the city. Urban farming is done to obtain food ingredients, other needs, and ultimately can provide additional financial support. By managing urban farming well, it can become land for earning income and can improve the welfare of local communities.

Keywords: Vacant Land, Urban Farming, Sumurrejo Gunungpati Semarang.

PENDAHULUAN

Kelurahan Sumurrejo yang berada di Kecamatan Gunungpati merupakan daerah dataran tinggi, 27-34 °C yang berada di dekat Gunung Ungaran Kabupaten Semarang. Secara geografis Kelurahan Sumurrejo berada di ketinggian 259 MDPL dan curah hujan rata-rata 2.509 mm/tahun dan memiliki suhu rata-rata sehingga udaranya relatif sejuk karena tanahnya berada pada posisi yang tinggi. Sehingga sebagian besar bangunan rumah penduduk adalah bangunan permanen, dan sebagian lainnya merupakan bangunan semi-permanen serta sangat sedikit sekali bangunan yang non-permanen. Hal ini menunjukkan kesejahteraan ekonomi di Kelurahan Sumurrejo yang sudah membaik dan cukup mapan. Kantor Kelurahan Sumurrejo berada di Jalan Kayumas Timur, Sumurrejo, Gunungpati, Kota Semarang, Provinsi Jawa Tengah Kode Pos 50226.



Gambar 1. Kelurahan Sumurrejo
Sumber : Google Earth, 2024

Jumlah Penduduk di Kelurahan Sumurrejo sebanyak 6.783 Jiwa. Dengan kepala keluarga sejumlah 2.162 jiwa. Pelayanan kepada masyarakat di Kelurahan Sumurrejo sudah sangat baik dan sesuai dengan prosedur dari Pemerintah Kota Semarang. Sebagian besar masyarakat Kelurahan Sumurrejo bekerja di bidang swasta. Mata pencaharian masyarakat sekitar umumnya masih bekerja di bidang pertanian. Hal ini sesuai dengan potensi di Kelurahan Gunungpati yang sebagian besar masih merupakan lahan pertanian.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menitikberatkan pada : kegiatan urban farming pada masyarakat setempat, peningkatan pendapatan masyarakat setempat dengan penggunaan lahan kosong.

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat untuk lahan urban farming menggunakan metode eksperimen yang berupa penggunaan lahan kosong di Kelurahan Sumurrejo Kecamatan Gunungpati Semarang. Terdapat lokasi yang dijadikan urban farming dengan metode eksperimen ini dilakukan dengan tahapan – tahapan berikut :

- a. Melakukan musyawarah dengan masyarakat setempat mengenai pemanfaatan lahan kosong untuk ditanami secara bersama – sama dengan pengolahan lahan urban farming dilakukan saat sabtu-minggu. Dalam musyawarah tersebut dibicarakan mengenai ijin penggunaan lahan, waktu pengelolaan, dan bibit tanaman. Mengenai bibit tanaman yang akan di tanam seperti : tanaman cabe rawit, cabe merah, bawang merah, onca, ledri, tomat, sawi hijau, kemangi, terong, dan tanaman lainnya.
- b. Urban farming ini bersifat tidak memaksa, dan saat pengolahan lahan yang akan digunakan untuk urban farming juga tidak memaksa untuk semua masyarakat mengikuti.
- c. Pengolahan lahan dengan cara membersihkan lahan tersebut dari tanaman ilalang, rumput, mencangkul lahan, menata lahan hingga menanam tanaman urban farming.
- d. Perawatan tanam urban farming dilakukan secara bersama – sama mulai dari penyiraman secara rutin hingga menjaga tanaman dari rumput liar, hama, dan lainnya.
- e. Hasil panen dari tanaman urban farming ini merupakan milik masyarakat setempat, sehingga hasil panen tersebut dapat di jual.
- f. Dengan adanya urban farming tersebut, maka dapat meningkatkan pendapatan masyarakat setempat di Kelurahan Sumurrejo Gunungpati Semarang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan ini dilaksanakan oleh tim pengabdian kepada masyarakat dan pelatihan urban farming ini dihadiri masyarakat setempat dengan arahan dari ketua RW di Kelurahan Sumurrejo Gunungpati Semarang. Para peserta yang hadir saat pelatihan cukup antusias, semangat, dan semangat untuk penggunaan lahan secara bersama – sama. Urban farming ini adalah program yang di dukung oleh masyarakat setempat sebagai upaya pemberdayaan masyarakat dalam menggunakan lahan kosong yang ada di Kelurahan Sumurrejo Gunungpati Semarang.

Lokasi Urban Farming

Lokasi ini adalah lahan kosong milik bengkok kelurahan yang sudah lama dibiarkan, sehingga lahan tersebut terlihat kumuh, tidak terawat, dan dimungkinkan bisa berbahaya di area lahan kosong tersebut. Hal ini dikawatirkan lahan kosong tersebut dapat menjadi sarang ular, nyamuk dan lainnya.

Lahan kosong ini belum ada rencana untuk di bangun, sehingga jika tidak terurus akan menimbulkan rasa tidak nyaman bagi masyarakat yang bertempat tinggal di sekitar lahan kosong tersebut.

Rencana jenis tanaman untuk urban farming pada lahan kosong tersebut, seperti : tanaman cabe rawit, cabe merah, bawang merah, oncamp, ledri, tomat, sawi hijau, kemangi, terong, dan tanaman lainnya. Perawatan tanaman urban farming ini dilakukan dengan cara pupuk dan penyiraman secara rutin. Adapun perawatan ini dilakukan secara bersama dengan koordinator ibu ketua RW setempat. Sedangkan hasil dari tanaman urban farming tersebut di jual yang hasil penjualan tersebut dapat meningkatkan pendapatan masyarakat setempat. Secara keseluruhan kegiatan pengabdian urban farming dalam penanaman dan penggunaan lahan kosong ini dapat berjalan dengan baik dan lancar serta berhasil dilaksanakan.

Sehingga hasil urban farming ini dapat di ukur dari komponen – komponen berikut :

- a. Keberhasilan dari target urban farming ini, dalam menanam bibit tanaman dapat dilakukan secara maksimal di lahan kosong.
- b. Dari peserta yang hadir, kesemuanya antusias dalam kegiatan pembudidayaan tanaman sesuai dengan rencana.
- c. Kemampuan peserta dalam penguasaan menanam bibit tanaman dapat dikatakan berhasil dengan baik. Penyampaian tata cara menanam urban farming ini dilakukan dengan metode ceramah dan demonstrasi langsung di lokasi urban farming. Demonstrasi ini dilakukan untuk mengetahui kemampuan peserta dalam penguasaan materi dan praktek menanam langsung yang disampaikan oleh tim pengabdian.

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan pada program pengabdian yang terdiri dari program utama berupa pengolahan tanah, pemupukan organik dan anorganik, kemudian penanaman tanaman cabe rawit, cabe merah, bawang merah, oncamp, ledri, tomat, sawi hijau, kemangi, terong, dan tanaman lainnya serta perawatan tanaman urban farming.

Berikut merupakan gambaran proses kegiatan urban farming di Kelurahan Sumurrejo Gunungpati Semarang.



Gambar 2. Lahan Urban Farming



Gambar 3. Pengarahan Pengolahan Lahan Urban Farming



Gambar 4. Penanaman Tanaman di Lahan Urban Farming



Gambar 5. Pemasangan Gapura Lahan Urban Farming

SIMPULAN

Dalam upaya mengoptimalkan lahan kosong di Kelurahan Sumurrejo Gunungpati Semarang dapat diringkas sebagai berikut :

- Penggunaan lahan kosong untuk menjadi urban farming bagi masyarakat lokal Kelurahan Sumurrejo Gunungpati Semarang dengan tanaman cabe, bawang merah, onca, ledri, sawi, tomat dan lain – lain.
- Mengenalkan dan mempraktekkan pelatihan budidaya tanaman sayuran, dan hasil dari produk tersebut nantinya dapat di konsumsi oleh masyarakat secara langsung.
- Hasil dari budidaya urban farming ini juga dapat meningkatkan pendapatan masyarakat di Kelurahan Sumurrejo Gunungpati Semarang.

DAFTAR PUSTAKA

- Buku Ajar Pertanian Perkotaan, 2023, Pustaka, Kementerian Pertanian Republik Indonesia,
- Fenia, R. W. (n.d.). 2024, Mengenal Urban Farming, Konsep Pertanian untuk Masa Depan. Retrieved February 27, from <https://www.mertani.co.id/post/mengenal-urban-farming-konsep-pertanian-untuk-masa-depan>
- Mone, M. (n.d.). 2024, agar Tanaman Bambu: Solusi Hijau yang Elegan untuk Keindahan dan Keberlanjutan. <https://www.galerisumba.com/lifestyle/8769543520/pagar-tanaman-bambu-solusi-hijau-yang-elegan-untuk-keindahan-dan-keberlanjutan>
- Sitawati, Euis Elih Nurlaelih, Dewi Ratih Rizki Damaiyanti, 2019, Urban Farming untuk Ketahanan Pangan, Universitas Brawijaya.
- Saliem, H. P, Ariani, M, 2016, Ketahanan Pangan Konsep Pengukuran dan Strategi, Forum Penelitian Agro Ekonomi, 20(1), 12, <https://doi.org/10.21082/fae.v20n1.2002.12-24>
- Subiyanto, Maryati, 2013, Sebuah Paradoks Krisis Pangan dan Ironi Ketahanan Pangan, Equilibrium, 93–117. <https://doi.org/10.21043/equilibrium.v1i1.203>
- Nugraheni Widyawati, 2021, Urbann Farming Gaya Bertani Spesifik Kota, 278 Halaman, Penerbit Andi Publiser